

**PERILAKU KREATIF DAN INOVATIF  
PENGRAJIN SEPATU KULIT  
DI DUSUN GENENGAN KABUPATEN MOJOKERTO**

Hesti Wiyatmi Wulandari \*) & Bambang Suyadi \*\*)

***Abstract:** This research was used to describe the behavior of creative and innovative craftsman of leather shoes in Dusun Genengan Kabupaten Mojokerto to compete and follow the development of the needs of market . Purposive method was used in this research to decide the subject of this research. The research area was chosen by purposive area that was Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. The data collection methods of this research were interview, observation and document. The data analysis was descriptive qualitative: reducing data, presenting data and concluding data. have behavior creative and innovative in the manufacture of desaign, combination of color, and brand of leather shoes. This is shown with creative craftsman of leather shoes in Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto made sample of shoes using desaign and combination of new color. Behavior innovative craftsman of leather shoes in Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto made leather shoes using desaign and combination of color, and brand new and different. Reason craftsman of leather shoes in Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto have behavior creative and innovative the first, make a desaign of shoes that follow the development of the needs of consumers. Second, the combination of color favored and in accordance with the needs of consumers.*

*Third, accentuating the indentity of their leather shoes industry by the presence of leather shoes band new and defferent.*

**Keywords:** *Behavior creative and innovative, Craftsman of leather shoes at Dusun Genengan*

---

\*) Hesti Wiyatmi Wulandari adalah mahasiswa Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ  
\*\*) Bambang Suyadi adalah staf pengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

## PENDAHULUAN

Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri adalah salah satu sentra pengrajin sepatu kulit yang ada di Kabupaten Mojokerto yang merupakan daerah penelitian. Warga Dusun ini sebagian besar adalah pembuat sepatu kulit. Di Dusun Genengan ada 20 pengusaha sepatu kulit (Desa Banjaragung, 2014). Adanya persaingan dengan pengrajin lain maka pengrajin di Dusun Genengan memiliki perilaku kreatif dan inovatif. Dari beberapa pengusaha sepatu kulit yang telah diobservasi, peneliti melihat adanya perilaku kreatif dan inovatif. Perilaku kreatif yaitu mengeluarkan ide, gagasan, pemikiran baru dalam pembuatan desain, kombinasi warna, dan merek sepatu kulit yang dibuat oleh pengusaha beragam, berganti-ganti mengikuti jaman. Sedangkan, perilaku inovatif yaitu membuat sepatu kulit menggunakan desain, kombinasi warna, merek baru dan berbeda yang mengikuti jaman dan disukai konsumen. Desain sepatu di buat sendiri oleh pengrajin kecuali pesanan dari konsumen. Mereka melakukan hal ini untuk menarik konsumen dari Jawa maupun luar Jawa dan juga adanya persaingan dengan pengrajin daerah lain seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Jombang. Seperti yang dikemukakan salah satu pengrajin sepatu kulit:

*“Saya awalnya bekerja sebagai buruh jahit sepatu yang mengambil kap sepatu di pabrik Hawaii di Sepanjang Sidoarjo. Kemudian pada Tahun 2004 Saya membuka usaha dengan membuat kap sepatu sendiri, perusahaan saya hanya membuat kap sepatu saja kemudian dikirim ke pabrik-pabrik sekitar Mojokerto dan Sidoarjo. Setelah itu pada Tahun 2006 Saya membuka usaha sepatu Sefety dan Sepatu kantor atau pabrik. Saya disini satu-satunya pengrajin yang membuat sepatu Sefety di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Bahan baku berasal dari Magetan. Desain atau model sepatu dibuat*

*sendiri dan selalu berganti. Saya juga menerima produk sesuai pesanan konsumen". (Adim, 43)*

Dengan adanya perilaku kreatif dan inovasi mampu membuat pengrajin sepatu yang berada di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto bersaing dipasar. Mereka menciptakan produk sepatu yang kreatif dan inovasi seperti dalam hal desain sepatu dengan memperhatikan warna, model, dan merek mengikuti jaman yang disukai konsumen. Seperti yang ditulis Renald Kasali (2010:123) semakin banyaknya orang yang ingin berwirausaha, semakin keras persaingan dan semakin sulit ruang gerak. Kita dituntut lebih kreatif, lebih cepat merespon kebutuhan pasar.

Pengrajin melakukan usahanya dalam kondisi yang berubah-ubah. Melakukan perubahan dan perbaikan adalah bagian alamiah dalam menjalani usaha. Rahasia dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. (Suryana, 2003:24). Harapan pengrajin melakukan perilaku kreatif dan inovatif untuk dapat bersaing dengan pengrajin sepatu kulit daerah lain dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan konsumen.

Sikap dan perilaku merupakan kesatuan sifat seseorang yang terbentuk karena kebiasaan sehari-hari (Purwanto, 2012:24). Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi (competency/ability), dan isentive, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (environment). Dengan demikian sikap dan perilaku dapat dirubah oleh diri sendiri dan atau oleh adanya tekanan/ pengaruh lingkungan. Adanya pengaruh dari diri sendiri dan dari luar lingkungan bergaul maka tumbuh sikap dan perilaku individu yang spesifik.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Tingkat kretivitas seseorang dapat dijadikan bekal untuk

melihat peluang dalam dunia bisnis. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide baru dalam melihat peluang ataupun problem yang dihadapi menurut Zimmer (dalam Alma, 2013:71). Menurut Alma (2013:72) kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Howkins (dalam Suryana, 2013:21) kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada menjadi ada maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu.

Kata kreativitas itu sendiri berkaitan dengan unsur keaslian (orsinilitas), imajinasi, inspirasi, gagasan, kecerdikan, dan penemuan-penemuan. Ide-ide baru dimiliki dan penciptaan yang dilakukan oleh pengrajin sendiri. Dalam pembuatan sepatu yang dapat menarik minat dari konsumen pengrajin harus membuat sepatu yang berbeda dari waktu ke waktu oleh karena itu, pengrajin harus memiliki perilaku kreatif dalam pembuatan sepatu.

Menurut Zimmer hakikat kreativitas menciptakan sesuatu dari yang tidak ada atau memperbarui kembali sesuatu yang telah ada (*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*). Hal yang sama mengenai hakikat kreativitas juga dikemukakan oleh West (Suryana, 2013:22) bahwa esensi dari kreativitas terletak pada kemampuan menghasilkan gagasan baru, mengerjakan sesuatu dengan cara berbeda, dan memiliki pendekatan alternatif. Banyak hal yang dapat dijadikan sesuatu yang baru, misalnya tentang cara pemecahan masalah baru, metode atau cara-cara baru, teknik baru, teknologi baru, model baru, desain baru, barang dan jasa baru, pemasaran baru, usaha baru, distribusi baru, strategi baru, pelayanan baru, komersialisasi baru, penampilan baru, dan karakter baru yang bernilai tambah komersial. Penelitian ini lebih fokus dalam produk sepatu kulit yang dihasilkan memiliki desain, warna, dan merek baru sesuai dengan keinginan konsumen dan dapat bersaing dipasar.

Perilaku inovatif sangatlah penting bagi seorang pengrajin. Menurut Alma (2013:72) perilaku inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan, mengaplikasikan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Peter F. Drucker (Suryana, 2013:31) inovasi merupakan alat spesifik wirausahawan, yaitu suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda. Menurutnya, inovasi dapat ditampilkan sebagai ilmu, dapat dipelajari dan dapat dipraktikan. Definisi yang hampir sama dikemukakan juga oleh Avanti Fontana (Suryana, 2013:32), bahwa inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi *input* menjadi *output* sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen atau pengguna. Menurut Branson (2009:335) inovasi harus memenuhi kebutuhan, dan harus menetapkan batas kita dengan pesaing. Adanya inovasi didalam usaha seorang wirausaha dapat membedakan antara produk yang dihasilkan kita dengan pesaing dengan kata lain memiliki ciri khas yang berbeda.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku kreatif dan inovatif pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjar Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Lokasi penelitian berada di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sedangkan untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *purposive* Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 2 pengrajin yang ada di Dusun Genengan Desa Banjar Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yaitu Bapak Adim dan Bapak Wahib.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: wawancara untuk mencari informasi tentang perilaku kreatif dan inovatif pengrajin yang ada di Dusun Genengan Desa Banjar Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, observasi untuk mencari data sekunder yaitu tentang informasi pendukung dari data yang diperoleh dari wawancara mengenai perilaku kreatif dan inovatif dalam pembuatan sepatu dan produk yang dihasilkan yang diinginkan konsumen. Peneliti dapat melihat langsung produk dan sampel sepatu yang sesuai dengan hasil wawancara. dan dokumen untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dengan jalan mencatat dan mempelajari data-data yang diperoleh dari pengrajin sepatu kulit yang terkait dengan penelitian peneliti.

Data dokumen meliputi data desain sepatu kulit yang dibuat oleh pengrajin di Dusun Genengan Desa Banjar Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dan gambar produk yang dihasilkan. Analisis data yang digunakan yaitu *Reduksi*, reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih dan memilah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul bisa berupa hasil wawancara dan dokumentasi hasil lapangan. Data tersebut dipilah agar dapat memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu tentang perilaku kreatif dan inovatif dalam pembuatan desain (Sepatu pria, wanita, sekolah, dan safety); pemilihan warna (coklat, merah, hijau, hitam, biru, abu-abu, putih); dan merek (Coin Java, GGuci, Jezzica, Exotiic, Gent.B, Sabrina, Fire Lady, Candra, Nema, Three Man, Catter Pillar, pada pengrajin sepatu kulit Dusun Genengan Desa Banjar Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. penyajian data, dengan membuat tabel temuan penelitian. dan Penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kreatif pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah dalam pembuatan sampel sepatu dengan

menggunakan desain dan kombinasi warna baru. Sedangkan perilaku inovatif pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto adalah pembuatan sepatu kulit dengan model, kombinasi warna, dan merek yang baru dan berbeda seperti MK.27, CP.02 yang merupakan sepatu *safety* atau sepatu pabrik dengan menggunakan kombinasi warna kuning dengan hitam dan kombinasi abu-abu dengan krem. Dan juga model sepatu M.200, MB.210, HT.211 yang merupakan sepatu fantofel wanita dengan menggunakan kombinasi warna hijau dengan krem dan kombinasi merah dengan krem. Berikut adalah tabel hasil temuan produk pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto:

Tabel 1. Perilaku Kreatif dan Inovatif Pengrajin Sepatu Kulit.

No.	Nama	Perilaku Kreatif	Perilaku Inovatif
1	Adim	Membuat sampel sepatu kulit dengan menggunakan desain, kombinasi warna, dan merek yang baru seperti: MK.27, CP.02 yang merupakan sepatu <i>safety</i> atau sepatu pabrik dengan menggunakan kombinasi warna kuning dengan hitam dan kombinasi abu-abu dengan krem	Memproduksi sepatu dengan desain dan warna baru dan berbeda serta laris dipasaran. Seperti JOKER, 704, 705, dan PDH LIPAT. Merek laris seperti THREE Man.
2	Wahib	Membuat sampel sepatu kulit dengan menggunakan desain, kombinasi warna,	Memproduksi sepatu dengan desain, warna dan merek baru

		dan merek yang baru seperti: M.200, MB.210, HT.211 yang merupakan sepatu fantofel wanita dengan menggunakan kombinasi warna hijau dengan krem dan kombinasi merah dengan krem.	dan berbeda serta laris dipasaran seperti 60, 89, HT.25, HK. 43 yang semuanya merupakan sepatu fantofel wanita. Merek yang dibuat bapak Wahib semua laris dipasaran seperti Gent.B, Vitta Bella, dan Coin Java.
--	--	--	---

Sumber: Data Primer 2014

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto memiliki perilaku kreatif dan inovatif. Perilaku kreatif pengrajin di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ditunjukkan dalam membuat sampel sepatu kulit dengan menggunakan desain dan kombinasi warna baru. Sedangkan perilaku inovatif pengrajin di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto ditunjukkan dalam membuat sepatu kulit dengan model, kombinasi warna dan merek sepatu yang baru dan berbeda yang laris di Pasar. Pengrajin sepatu kulit memiliki perilaku kreatif dan inovatif untuk dapat bersaing dipasar dan memenuhi kebutuhan pasar. Sebagaimana yang dikatakan (Suryana, 2003:2) pengusaha yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya akan mampu mencari peluang dalam bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Perilaku kreatif pengrajin sepatu kulit dapat ditunjukkan dengan ide-ide dalam desain

sepatu baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sesuai pernyataan salah satu pengrajin sepatu kulit sebagai berikut:

*“Saya memiliki 2 desain baru yang akan segera diproduksi dalam jumlah banyak yaitu MK.27 dan CP.02 dapat dilihat dilampiran J. Bapak Adim membuat desain baru sampel sepatu dengan cara menggambar pola di kertas kemudian menggambar pola di lembaran kulit kemudian pola desain yang ada di lembaran kulit digunting dan di jahit agar desain yang dibuat bapak Adim lebih nyata dilihat dalam sepatu setengah jadi”.* (Adim, 43 th)

Selain desain sepatu baru, perilaku kreatif pengrajin sepatu kulit juga ditunjukkan dengan kombinasi warna baru sesuai dengan selera konsumen.

Ada 2 warna baru yang dibuat oleh pengrajin sepatu kulit yaitu kombinasi hijau dengan krem dan kombinasi merah dengan krem. Pengrajin sepatu kulit menggunakan kombinasi warna yang laris seperti krem dengan warna cerah seperti merah dan hijau. Kombinasi warna tersebut membuat warna baru yaitu kombinasi warna krem dengan hijau dan krem dengan merah. Pengrajin sepatu kulit menggunakan kombinasi warna tersebut untuk menarik perhatian konsumen dan pelanggan sepatu wanita karena wanita suka warna yang cerah dan beragam. Sesuai pernyataan pelanggan sepatu kulit sebagai berikut:

*“saya sudah menjadi pelanggan setia di sini Mbak sejak tahun 2006. Sekitar 7 kali saya pesan di sini. Teman saya yang ada di Makasar juga sering pesan di sini soalnya modelnya beragam warnanya juga bagus dan cerah. Kalau ditempat lain saya kurang puas mbak soalnya yang hasil gak sesuai dengan yang saya pesan. Kalau disini itu sesuai mbak jadi saya sering pesan di sini.* (Ndari, 45th).

Perilaku inovatif pengrajin sepatu kulit dapat ditunjukkan dengan desain sepatu baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sesuai pernyataan salah satu pengrajin sepatu kulit sebagai berikut:

*“Selain itu ada beberapa desain yang saya buat yang laris dipesan oleh konsumen dan pelanggan yaitu 60, 89, HT.25, dan HK.43. Saya menggunakan nama desain dengan menggunakan kode huruf dan angka karena beralasan untuk memudahkan dalam membedakan desain satu dengan yang lain. Huruf saya gunakan untuk menjelaskan model sepatu sedangkan angka digunakan untuk nomor urut desain yang dibuat tetapi tidak menggunakan huruf pada semua nama desain sepatu tetapi ada beberapa desain menggunakan angka saja karena untuk memudahkan”*  
(Wahib,43 th)

Selain penggunaan desain perilaku inovatif pengrajin sepatu kulit ditunjukkan dengan penggunaan kombinasi warna pada sepatu kulit. Warna yang dipakai oleh pengrajin sepatu kulit tidak semua laris dipasar ada 3 warna yang laris dibeli oleh konsumen dan pelanggan yaitu kombinasi biru dengan abu-abu, kombinasi coklat tua dengan hitam, hitam, dan coklat. Bapak Adim sering melakukan kombinasi warna agar konsumen tidak bosan dalam memilih sepatu. Dengan warna yang cerah dan beragam pelanggan dapat dengan mudah membeli sepatu yang diinginkan karena banyak pilihan warna. Sesuai dengan pernyataan pelanggan sepatu kulit sebagai berikut:

*“saya sudah 8 kali sejak tahun 2001 membeli sepatu kulit di Bapak Adim karena sepatunya bagus-bagus, warnanya banyak jadi saya bisa bebas pilih sepatu terus kalau pesan disini cepat mbak. Dari tahun ke tahun model dan warna semakin beragam dan*

*bagus-bagus. Saya dulu pernah beli di Bapak Feri tapi ya gitu warna dan modelnya dikit terus jadinya lama banget alasannya bahan baku belum ada. Saya kapok mbak beli ke yang lain. (Santoso, 53 tahun).*

Selain desain dan kombinasi warna pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto memiliki perilaku inovatif dalam membuat merek sendiri yang banyak terinspirasi oleh banyak hal yaitu seperti merek Gent.B yang terinspirasi dari Bahasa Inggris *gentle* yang artinya lemah lembut yang sesuai dengan karakter wanita. Selain itu merek Coin Java, merek ini terinspirasi karena pembuatan sepatu yang dibuat di Jawa dan menghasilkan uang. Bapak Adim menggunakan istilah dalam Bahasa Inggris untuk menarik minat konsumen dan berkesan tidak murahan. Kemudian merek yang selanjutnya adalah Vitta Bella terinspirasi dari nama seorang gadis yang elegan dan beda dengan yang lain.

Pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten memiliki perilaku kreatif dan inovatif yang pertama, untuk membuat model sepatu yang mengikuti perkembangan kebutuhan konsumen. Kedua, Kombinasi warna yang disukai dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Ketiga, untuk menonjolkan identitas masing-masing industri sepatu kulit dengan adanya merek sepatu kulit yang baru dan berbeda membuat para pengrajin dapat bersaing dengan sentra sepatu kulit lain sehingga usahanya dapat bertahan sampai sekarang sesuai dengan Menurut Branson (2009:335) kreatif dan inovatif harus memenuhi kebutuhan, dan harus menetapkan batas kita dengan pesaing. Adanya inovasi didalam usaha seorang wirausaha dapat membedakan antara produk yang dihasilkan kita dengan pesaing dengan kata lain memiliki ciri khas yang berbeda.

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan mengenai perilaku kreatif dan inovatif pada pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan bahwa adanya perilaku kreatif dan inovatif pada pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Perilaku kreatif yaitu membuat sampel sepatu kulit yang memiliki desain dan kombinasi warna baru. Sedangkan perilaku inovatif yaitu membuat sepatu kulit dengan model, kombinasi warna, dan merek baru dan berbeda yang laris dipasar.

Banyaknya pengrajin yang ada di Kabupaten Mojokerto membuat para pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto bersaing dengan daerah lain seperti Surabaya, Sidoarjo, dan Jombang untuk bertahan dalam pasar. Pengrajin membuat berbagai desain, warna dan merek yang baru dan berbeda juga bertujuan untuk menarik konsumen yang berada di pulau Jawa seperti Surabaya, Magetan, Yogyakarta, dan Jakarta dan pulau-pulau lain seperti Palu, Medan, dan Makasar. Hal ini dilakukan para pengrajin sepatu kulit untuk bersaing dan bertahan di Pasar.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti maka dapat diberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Para pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto diharapkan sebaiknya lebih meningkatkan perilaku kreatif dan inovatif dalam hal memberikan pelayanan pada pelanggan dan konsumen.
2. Diharapkan agar pengrajin sepatu kulit di Dusun Genengan Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto memproduksi sepatu kulit yang mengikuti perkembangan pasar agar sepatu kulit

yang diproduksi oleh pengrajin dapat menembus pasar Internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Branson, Richard. 2009. *A Crazy Global Entrepreneur*. Jakarta: PT. Ufuk Publising House
- Kasali, Renald. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, Purwanto, dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat